KEHIDUPAN NELAYAN PEREMPUAN PENCARI GELI (LOKAN) DI DESA MITEUM KECAMATAN SIMEULUE BARAT KABUPATEN SIMEULUE

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIANA NIM. 160404035 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2020

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Study Program Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

RIANA NIM. 160404035 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembinabing II

<u>Ør. Rasydah, S.Ag.,M.Ag</u> NIP. 197309081998032002

Zulfadli, S.Sos.I.,M.A

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

RIANA NIM. 160404035

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 26 Agustus 2020 7 Muharam 1442 H

di

Darussalam-Banda Aceh Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Dr. Rasyidah, S.Ag., M.Ag NIP 197309081998032002 Sekrataris,

Zulfadli, S.Sos. I., M.A.

Anggota I,

Drs. Muchlis Azis, M.Si

NIP. 195710151990021001

Anggota II,

Rusnawatt, S.Pd., M.Si

NIP. 197703092009122003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry,

Akiri, S.Sos.,Ma

9**54**11**2**9199803**1**001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riana

NIM : 160404035

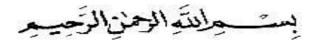
Pogram Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Perempuan Pencari Geli (lokan) di Desa Miteum Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penciplakan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatukan kepada saya apa bila dikemudian hari ditemukan adanya sebuah pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 8 Agustus 2020 Yang membuat pernyataan,

Riana

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, karena atas nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, ilmu pengetahuan, serta kelapangan berpikir kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Kehidupan Nelayan Perempuan Pencari Geli (lokan) di Desa Miteum Kecamatan Simeulu Barat Kabupaten Simeulue". Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam yang telah membawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Stara Satu (S-1) pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Teristimewa Terimakasih yang sangat mendalam penulis ucapkan kepada keluarga yang telah mendo'akan kebaikan dan kasih sayang.

Ucapan terima kasih kepada Ibu Nurul Husna, M.Si selaku penasehat Akademik (PA), kepada Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag sebagai pembimbing pertama sekaligus sebagai ketua prodi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Bapak Zulfadli, MA sebagai

pembimbing kedua, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi meskipun masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Kepada Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Serta kepada Dosen PMI yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis dari pertama kuliah hingga menjadi Sarjana, kemudian penulis ucapkan kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, serta sahabat-sahabat baik hati yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu serta Mahasiswa/Mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2016.

Kemudian penulis juga menyampaikan ribuan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa miteum dan masyarakat termasuk narasumber penulis yang telah meluangkan waktu dalm memberikan informasi untuk menyelesaikn skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berupaya semaksimal mungkin. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi arti dan manfaat bagi pembaca sekalian. Hanya kepada Allah penulis serahkan segala pengabdian dan memohon segaka harapan. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 29 Juni 2020 Penulis,

Riana

DAFTAR ISI

	SAMPUL JUDUL
	ENGESAHAN PEMBIMBING
	NGESAHAN ENGUJI
	AAN KEASLIAN
	GANTAR
	I
	AMPIRAN
ABSTRAK.	
BAB I : PEN	IDAHULUAN
A. I	_atar Belakang
	Rumusan Masalah
	Γujuan Penelitian
	Manfaat Penelitian
	Definisi Oprasional
L. I	Seminsi Opiasionai
DAD II . IZA	JIAN PUSTAKA
A. I	Penelit <mark>ian Sebelu</mark> mnya Yang Relavan
В. І	Kerangk <mark>a Teori</mark>
1	. Karakter <mark>dan Pe</mark> ren Perempuan Dalam Keluarga
2	. Faktor Perempuan Sebagai Pencari Nafkah (peran ganda)
3	. Teori Peran
4	. Konsep Peran
BAB III : M	ETODOLOG <mark>I PENELITIAN</mark>
	Fokus Ruang Lingkup Penelitian
	Pendekatan Penelitian
	Informen Penelitian
	Γeknik Pengumpulan Data
E. 7	Гекпік Pengelolahan dan Teknik Analisis Data
RAR IV · H	ASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
	Gambaran Umum Lokasi Penelitian
1	
2	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·
3	\mathcal{E}
4	Prasarana yang ada di Desa Miteum

5. Ekonomi
B. Hasil Penelitian
1. Kehidupan Nelayan Perempuan Pencari Geli (lokan) di
Desa Miteum dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahtraan
Hidup Keluarga
2. Dinamika Pekerjaan Narasumber
3. Peran Ganda Nelayan Perempuan dan Efeknya Pada
Keutuhan Rumah Tangga
C. Pembahasan BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan
B. Saran
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS
MWATAI IIIDUI I ENULIS

(April 1980)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Desa Miteum Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue.
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara.
- Lampiran 5. Daftar Nama-Nama yang diwawamcara.
- Lampiran 6. Dokumentasi.
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Kehidupan Nelayan Perempuan Pencari geli (lokan) di Desa Miteum Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue yang mana memfokuskan pada dinamika pekerjaan dan kehidupan nelayan perempuan pencari geli (lokan) yang mencakup kehidupan keluarga dan interaksi sosialnya. Secara geografis bangsa Indonesia merupakan Negara kepulauan yang lautnya mencapai 70 persen total wilayah. Besarnya peluang ekonomi dari pemanfaatan sumber daya laut yang sedemikian besar ini sudah sepatutnya dapat memberikan konstribusi yang besar pula bagi meningkatkan perekonomian bangsa, bahkan sudah sepatutnya pula menjadi sektor penggerak ekonomi nasional yang dominan. Namun pada kenyataanya sektor perikanan dan kelautan nasioanal belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini diperlihatkan dari data secara kasat mata bahwa masyarakat pesisir yang merupakan masyarakat yang paling dekat dengan sumberdaya pesisir dan laut umumnya masih tergolong pada masyarakat miskin atau dikatagorikan sebagai masyarakat yang memiliki tingkat kesejahtraan rendah. Karena faktor ekonomi yang kurang inilah perempuan terpaksa harus berperan ganda anatar bekerja dan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dinamika pekerjaan dan kehidupan nelayan perempuan yang mencakup kehidupan keluarga dan interaksi sosialnya. Penelitian ini menggunakan peneliti deskriptif kualitatif, informen yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perempuan pencari geli (lokan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya nelayan perempuan pencari geli ini rata-rata hanya tamatan sekolah dasar saja (SD), berbeda halnya dengan anak perempuan pecari geli (lokan) yang memiliki beragam tingkatan pendidikan bahkan ada yang sudah sarjana. Tingkat penjualan terlihat kurang, disebabkan karena sistem pemasaran yang tidak efektif. Secara interaksi sosial para perempuan pencari geli (lokan) ini sangat baik karena meskipun sibuk bekerja tetapi mereka selalu menyempatkan waktu untuk ikus serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan di desa. Keadaan tempat tinggal bisa dikatakan layak huni dan nyaman untuk ditempat tinggali. Untuk pendapatan masih dibawah rata-rata dan gaya hidup dapat dikatan normal.

Kata Kunci: Kehidupan, Nelayan, Perempuan

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah laut sangat luas, sekitar 2/3 wilayah negara ini berupa lautan. Dengan cakupan wilayah laut yang begitu luasnya maka indonesia diakui sebagai Negara Maritim.¹ Sebagai Negara Kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki wilayah laut seluas 5,8 juta km² yang terdiri dari wilayah teritorial sebesar 3,2 juta km² persegi dan wilayah Zona Ekonomi Eksklutif Indonesia (ZEEI) 2,7 juta km². Selain itu, terdapat 17.504 pulau di Indonesia pulau besar dan kecil yang memiliki sifat dan corak tersendiri dengan garis pantai sepanjang 95.181 km.²

Secara geografis bangsa Indonesia merupakan Negara kepulauan yang lautnya mencapai 70 persen total wilayah. Dengan kondisi laut yang demikian luas di sertai kekayaan sumber daya alam yang begitu besar, pada kenyataannya Indonesia belum mampu menjadi bangsa yang maju. Salah satu sebababnya adalah pelaku usaha perikanan masih didominasi nelayan tradisional. Kondisi ini bukanlah suatu yang independen, melainkan merupakan akibat dari pilihan politik pembangunan masa lalu yang terlalu

 2 Ibid 6

¹ Erick Nograha., Mugi Mulyono, *Laut Sumber Kehidupan*, (Jakarta: STP Press, 2017), hal. 1

pro-darat dan mengabaikan kelautan. Akibatnya, masyarakat pesisir kurang berkembang dan terus dalam posisi marjinal.³

Besarnya peluang ekonomi dari pemanfaatan sumber daya laut yang sedemikian besar ini sudah sepatutnya dapat memberikan konstribusi yang besar pula bagi meningkatkan perekonomian bangsa, bahkan sudah sepatutnya pula menjadi sektor penggerak ekonomi nasional yang dominan. Namun pada kenyataanya sektor perikanan dan kelautan nasioanal belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini diperlihatkan dari data secara kasat mata bahwa masyarakat pesisir yang merupakan masyarakat yang paling dekat dengan sumberdaya pesisir dan laut umumnya masih tergolong pada masyarakat miskin atau dikatagorikan sebagai masyarakat yang memiliki tingkat kesejahtraan rendah.⁴

Aceh adalah salah satu Provinsi Negara Republik Indonesia yang teletak di ujung pulau Sumatra dan salah satu provinsi yang memiliki banyak suku, budaya dan adat istiadat. Aceh juga memiliki sumber daya alam yang begitu banyak dan sumber ekonomi yang di dominasi sektor pertanian, perikanan, perternakan dan sumber daya yang lain. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di Kabupaten Simeulue.

Kabupaten Simeulue termasuk salah satu Kabupaten di Aceh, yang berada kurang lebih 150 km dari lepas pantai Barat Aceh. Kabupaten Simeulue berdiri tegar di Samudera Indonesia. Kabupaten Simeulue

³ Satria, Arif, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, (Jakarta : PT Pustaka Cidesindo, 2002). hal 1

⁴ Erick Nograha, Mugi Mulyono, Laut Sumber..., hal. 13

https://www.acehprov.go.id/profil/read/sejarah-provinsi-aceh.Html

merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat sejak tahun 1999, dengan harapan pembangunan semakin ditingkatkan dikawasan ini. Kabupaten Simeulue ini di resmikan pata tanggal 04 Oktober 1999 dengan luas 2,051.48 km² Ibu kota dari Kabupaten Simeulue ini adalah Sinabang, kabupaten ini memiliki 10 Kecamatan yaitu: Kecamatan Simeulue Timur, Kecamatan Simeulue Barat, Kecamatan Simeulue Tengah, Kecamatan Teupah Barat, Kecamatan Teupah Selatan, Kecamatan Teupah Tengah, Kecamatan Alafan, Kecamatan Teluk Dalam, Kecamatan Salang dan Kecamatan Simeulue Cut.

Hampir rata-rata masyarakat di sana bekerja sebagai nelayan terutama di Desa Miteum Kecamatan Simelue Barat. Menariknya disana ada beberapa nelayan perempuan⁶ yang membantu kebutuhan keluarganya dengan bekerja sebagai pencari *Geli* (lokan)⁷ biasanya mereka mencari *Geli* (lokan) tersebut di sungai dalam bahasa mereka disebut *geloa. Geli* merupakan bahasa khas daerah tersebut, dalam bahasa Indonesianya di sebut Lokan. Keluarga nelayan adalah sekolompok orang yang terdiri dari suami, istri dan anak yang salah satu anggota keluarganya bermata pencaharian sebagai nelayan ataupun melakukan pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan⁸.

Partisipasi perempuan dalam menopang kegiatan ekonomi terlihat dari aktifitas perempuan yang bekerja sebagai nelayan dengan melakukan produksi dan distribusi hasil tangkapan berupa *Geli* (lokan) sebagai upaya memperkuat kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir sungai yang

_

⁶Nelayan perempuan adalah suatu istilah untuk perempuan yang hidup dilingkungan keluarga nelayan baik sebagai istri maupun anak dari dari nelayan pria.

⁷*Geli* atau lokan ini adalah sejenis kerang besar yang dapat dimakan dan memiliki nama biologi disebut dengan *polymesoda*

⁸ Sunarti, kajian kesejahtraan masyarakat pesisir, (Bogor :Yayasan Dewi Sri, 2001), hal 1

lemah. Perempuan bekerja sebagai nelayan biasanya disebabkan karena sumber penghasilan suami dalam keluarga relatif sedikit, sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan yang ada. Dengan kata lain, perempuan bekerja sebagai nelayan karena alasan perekonomian khususnya untuk menambah pendapatan keluarga, sehingga pendapatan keluarga dapat terpenuhi. Apabila pendapatan keluarga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan, maka mendorong perempuan untuk bekerja di sektor *public*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Lokan adalah kerang besar yang dapat dimakan, hidup di lumpur tepi laut yang memiliki nama biologi, *Polymesoda*. Sejarah singkat tentang lokan pertama kali ditemukan oleh nenek moyang meraka yang sedang mandi di sungai atau kali tempat mereka mencari *Geli* sekarang, biasanya dalam bahasa mereka disebut *geloa*. Pada saat itu salah satu dari nenek moyang tersebut melihat *Geli* tersebut di pinggir-pingir kali tempat mereka mandi kemudian memeberitahukan kepada teman-teman yang lainnya setelah itu mereka mengambil *Geli* tersebut dan membawa pulang ke rumah mereka. Setelah itu mereka mencoba memasak dan memakan *Geli* tersebut dan rasanya nikmat dari situlah *Geli* tersebut di jadikan salah satu lauk pauk. Kemudian *Geli* tersebut dicari secara turun temurun sampai saat ini bahkan sekarang *Geli* ini sudah diperjual belikan di daerah tersebut oleh beberapa warga di Desa Miteum Kecamatan Simelue Barat ini. 10

 ⁹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online.
 23 November 2017. http://kbbi.web.id/lokan diakses pada hari Kamis 14
 November 2019

Hasil wawancara awal dengan salah satu warga di desa Miteum yaitu Ibu Wati

Pekerjaan ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dengan umur yang bervariasi mulai dari 19-50 tahun tergantung ketahanan tubuhnya di dalam air dan waktu pencariannya pun berbeda-beda bisa dari pagi sampai siang dan siang ke sore (pencarian berlansung selama 6 jam pada umumnya) biasanya mereka melihat pasang surutnya air kali atau sungai tersebut.

Dalam pekerjaan ini, seseorang harus memiliki keahlian dibidang tersebut terutama bisa berenang karena sungai tersebut berkedalaman lebih kurang sekitar 2 cm dan harus mengentrol pernafasan selama pencarian berlansung serta menjaga kekebalan tubuh karena selama proses pencarian selalu berada di dalam air. Pekerjaan ini masih menggunakan cara tradisional dengan menggunakan tangan tidak ada alat bantu yang digunakan.

Pekerjaan ini tentu memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya para pencari *Geli* mendapatkan uang dan lauk pauk di rumah. Sedangkan dampak negatifnya adalah pencari *Geli* bisa saja tenggelam dan menyebabkan kematian, banyak luka-luka pada kaki dan tangannya karena banyak batang-batang kayu di dalam kali atau sungai tersebut, pucat karena kedinginan dan bisa menyebabkan pusing jika terlalu lama berada dalam air. Tetapi para pencari *Geli* tersebut tidak mempermasalakan hal itu karena tidak adanya pekerjaan yang mereka lakukan serta daerah tersebut masih termasuk daerah terpincil yang susah mendapatkan pekerjaan¹¹.

Karena tidak cukupnya kebutuhan keluarga tersebut menjadi alasan para isti dan perempuan di Desa Miteum tersebut menjadi berperan ganda

-

¹¹ wawancara awal dengan bapak usnul (43 thn) salah seorang warga Desa Miteum

ikut serta membantu keluarga dengan mencari *Geli* kemudian di jual dan mendapatkan uang. Keikutsertaan para istri mengakibatkan berkurangnya waktu mereka untuk merawat dan mendidik anak-anak mereka yang seharusnya menjadi tanggung jawab mereka dalam hal pendidikan anak tersebut.

Sewaktu mereka mencari *Geli* para ibu yang mempunyai anak ada sebagian yang membawah anaknya. Anak yang dibawah tersebut ditidurkaan di ayunan yang sudah diikat pada pohon-pohon yang ada disekitar sungai tersebut. Ada juga yang tinggal dirumah dan menitipkannya kepada saudara atau anak-anaknya yang sudah lumayan besar jika tidak lama melakukan pencarian. Meskipun penghasilan mereka tidak seberapa sekitar 20.000 per hari tergantung dari hasil tangkapan dan penjualannya tetapi perempuan pencari *Geli* ini tidak keberatan dengan pekerjaan tersebut malah mereka merasa senang bisa membantu suami mereka dan bertemu dengan temantemannya.¹²

Banyaknya tantangan yang dihadapi para perempuan pencari *Geli* di Desa Miteum Kecamatan Simeulue Barat ini, membuat peneliti tertarik meneliti masalah ini. Karena menurut pandangan penulis nelayan perempuan pencari *Geli* ini perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat dan pihak yang terkait. Hal ini lah yang membuat peneleti berinisiatif untuk mengeksplorasikan bagaimana kehidupan atau aktivitas nelayan perempuan pencari *Geli* tersebut.

¹² Wawancara awal dengan ibu Rena (28 thn) salah warga Desa Miteum

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, peneliti mengambil masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- Bagaimana Kehidupan Nelayan Perempuan Pencari Geli di Desa Miteum dan Pengarunya Terhadap Kesejahtraan Hidup keluarga?
- 2. Bagaimana Dinamika Pekerjaan Nelayan Perempuan Pencari *Geli* (lokan) di Desa Miteum Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue
- 3. Bagaimana Peran Ganda Nelayan Perempuan dan Efeknya pada Keutuhan Rumah Tangga?

C. Tujuan Penelitian

Setiap menelitian yang dilakukan tentu memiliki maksud dan tujuan adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- 1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kehidupan Nelayan Perempuan Pencari *Geli* di Desa Miteum dan Pengarunya Terhadap Kesejahtraan Hidup keluarga?
- 2. Untuk Mengetahui Bagaimana Dinamika Pekerjaan Nelayan Perempuan Pencari *Geli* (lokan) di Desa Miteum Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue
- 3. Bagaimana Peran Ganda Nelayan Perempuan dan Efeknya pada Keutuhan Rumah Tangga?

D. Manfaat penelitian.

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis

- secara teoritis melatih diri dan mengembangkan pemahaman kemampuan berfikir menulis melalui penulisan karya ilmiah mengenai kehidupan nelayan perempuan pencari geli (lokan) di Desa Miteum Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menjadi referesi untuk adek-adek yang akan meneruskan penelitian ini kedepannya.
- 2. Secara praktis bagi pengambil kebijakan terutama pemerintah setempat penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pengambil kebijakan agar lebih memperhatikan masalah yang dihadapi para perempuan pencari *Geli* tersebut dan bisa jadi bahan pertimbangan dan jadi bahan evaluasi untuk memberikan solusi bagi masyarakat di Desa Miteum.

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalapahaman dalam memaknai istilahistilah dalam penelitian ini, maka perlu peneliti dalam menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamanya, antara lain :

1. Definisi Kehidupan

Kehidupan berasal dari kata "hidup" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hidup artinya masih terus ada, bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya (tentang manusia, binatang, tumbuhan dan sebagainya). ¹³ Kehidupan dalam perpektif biologi, ahli biologi telah bekerja keras melakukan eksplorasi dan penelitian mengenai makhluk hidup, dan mendeskripsikan ciri-ciri makhluk hidup. Dalam sistem klasifikasi biologi

^{13 &}quot;Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online http://kbbi.web.id/kehidupan diakses pada 06 November 2019

modern, makhluk hidup terdiri dari hewan, tumbuhan dan jasad renik yang sangat beragam. Pada tingkatan yang paling mendasar terdapat keteraturan dalam kehidupan makhluk hidup. Semua makhluk hidup memiliki organisasi yang sangat komleks. Yang menariknya adalah secara struktural seluruh makhluk hidup memiliki unit dasar terkecil yang sama yaitu sel. Makhluk terkecil terdiri dari satu sel. ¹⁴

Kehidupan menurut Al-Qur'an adalah pada intinya, arti hidup dalam Islam adalah ibadah. Keberadaan kita di dunia tiada lain hanyalah beribadah kepada Allah. Makna ibadah yang dimaksud tentu saja pengertian ibadah yang benar, bukan berarti hanya sholat, puasa, zakat dan naik haji saj tetapi ibadah dalam setiap aspek kehidupan kita. Sebagai mana firman Allah yang artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku" terdapat dalam Al-Qur'an Surah Adz Dzaariyaat Ayat 56.¹⁵

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti penyimpulkan bahwa kehidupan merupakan suatu proses yang akan dialami oleh manusia dan didalamnya terdapat segala sesutu yang dilakukan manusia setiap harinya baik itu ekonomi keluarga dan lainnya. Kehidupan yang dimaksud peneliti disini adalah kehidupan sehari-hari dari mulai bangun tidur samapai tidur kembali nelayan perempuan pencari *Geli* (lokan) di Desa Miteum.

¹⁴ Amien S. Leksono, *Sejarah Kehidupan*, (Universitas Brawijaya Press, 2012), hal. 3

 15 Al.'Aliyy, $\it Al\mbox{-}Qur\mbox{'}an\mbox{'} dan\mbox{'} Terjemahannya,\mbox{'} Departeman\mbox{'} Agama\mbox{'} RI\mbox{'}$ (Bandung : Diponegoro, 2000)

_

2. Kehidupan Nelayan

Dalam kamus besar Indonesia, pengertin nelayan adalah orang yang mata pencaharian utama dan usahanya menagkap ikan di laut. Nelayan merupakan komunitas mayarakat yang kehidupannya tergantung pad hasil laut, baik dari siklus kerjanya maupun dari cara mencari nafkah. Menurut Undang-undang Nomor 31 tahun 2004, perikanan masyarkat nelayan adalah masyarakat yang memiliki matapencaharian sebagai penangkap ikan. Karena bekerja sebagai penangkap ikan, maka tingkat kesejahtraan nelayan ditentukan oleh jumlah dan kualitas hasil tanggkapan. ¹⁶

Nelayan adalah orang yang mata pencaharianya melakukan penangkapan ikan. Pengertian mata pencaharian adalah sumber nafkah utama dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan menagkap ikan. Sedangkan nelyan menurut undng-undang Nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan adalah orang yang mata pencaharianya melakukan penangkap ikan. Dalam UU Nomor 31 tahun 2004, nelayan dan nelayan kecil mempunyai definisi berbeda yaitu nelayan kecil adalah orang yang mata pencaharianya melakukan peangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. 17

Masyarakat nelayan adalah msyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Pekerjaan sehari-harinya bekerja menangkap ikan yang hidup

17 Rukin, *Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri*, (Zifatama Jawara, 2019) hal.7

¹⁶ Lina Asma Wati, Mimit Primyastanto, *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern : Teori dan Aplikasinya*, (Universitas Brawijaya Press, 2018), hal.20-21

didasar, kolam maupun dipermukaan perairan. Perairan yang menjadi aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar dan laut.¹⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa nelayan adalah suatu komunitas yang tinggal didaerah pesisir dan dimana kehidupan sehari-hari mereka sebagai menangkap ikan, kerang dan segalah jenis yang ada di laut. Nelayan yang dimaksud oleh peneliti disini adalah sekolompok nelayan perempuan yang bekerja sebagai pencari Geli di Desa Miteum Kecamatan Simeulue Barat. Kehidupan nelayan perempuan adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh nelayan dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Kehidupan nelayan yang peniliti maksud adalah bagaimana kehidupan sehari-hari, apa saja yang dilakukan dan bagaimana kehidupan para nelayan perempuan di Desa Miteum Kecamatan Semeulue Barat Kabupaten Simeulue

3. Nelayan Perempuan

Kata perempuan dalam KBBI (1988) didefinisikan sebagai sinonim kata "perempuan" tanpa penjelasan lebih lanjut, sedangkan definisi kata perempuan adalah "perempuan dewasa". Makna dasar kata perempuan dalam masyarakat biasanya tidak dipahami seperti definisi di atas, karena pemahaman makna kata ini akan ditambah dengan unsur-unsur stereotip. Di Indonesia unsur-unsur stereotip tersebut, antara lain, tidak perkasa, tidak menonjolkan keberanian, memiliki sifat pemalu, tidak marah, tidak menuntut, sabar, penurut, lemah lembut, tidak mandiri, pasif, lebih dikuasai

¹⁸ R Rosramadhana, dkk. *Menulis Etnografi : Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis*, (Yayasan Kita Menulis, 2020) hal. 23-24

_

oleh emosi, mendukung karir suami, berfungsi sebagai ibu dengan tugas mendidik anak, tidak boleh lebih hebat dari suami dalam hal kepandaian dan penghasilan. Unsur stereotip mana yang mempengaruhi pemahaman kata perempuan tergantung dari proses sosialisasi dan latar belakang budaya seseorang. Meskipun tampaknya terdapat unsur-unsur stereotip yang lebih universal sifatnya. 19

Secara kodrati, organ tubuh perempuan memang berbeda dengan pria. Perempuan memiliki organ rahim sehingga dapat mengandung dan melahirkan anak. Perempuan setiap bulan mengalami haid atau menstruasi. Sedangkan pria, tidak. Pinggul dan betis perempuan juga berbeda dengan pria. Pebedaan yang lebih jelas lagi adalah dari bentuk alat klelaminnya. Menurut pengamatan para ahli, disamping perbedaan tersebut masih ada perbedaan fisik lainnya. Perempuan pada umumnya lebih pendek, lebih ringan timbnganya, lebih halus kulitnya, dan lebih tipis dagingnya. 20

Ciri-ciri jasmani kaum perempuan sangat berbeda dengan kaum pria. Perbedaan secara anatomis dan fisiologi ini menyebabkan perbedaan pula pada struktur tinggkah laku perempuan dan struktur aktivitas pria. Perbedaan tersebut menimbulkan isi dan bentuk dari tingkah lakunya, yang menimbulkan juga dalam kemapuan selektif terhadapap kegiatan-kegiatan yang intensional. Perbedaan fisiologi yang dialami sejak lahir itu pada umumnya kemudian diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada. Terutama dalam hal pengaruh pendidikan, pengaruh budaya dan pendidikan itu

¹⁹ Bambang Kaswati Porwo, Kajian Serba Linguistik: Untuk Anton Moeliono, Peraksa Bahasa, (BPK Gunung Mulia, 2000), hal 158

²⁰ M. Koderi, Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara, (Gema Insani, 1999), hal 11-12

diarahkan pada perkembangan kaum perempuan dari pola satu ke pola yang lainya. Perkembangan tersebut disesuaikan dengan bakat-bakat keperempuanan. Sebagian lagi disesuaikan dengan pendapat-pendapat tradisional, norma-norma agama, dan kriteria-kriteria feminis tertentu.²¹

Bedasarkan definisi di atas maka penulis menyipulkan bahwa perempuan diciptakan mempunyai ciri biologis (kodrati) tertentu. perempuan memiliki alat reproduksi seperti, rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina, mempunyai alat menyusui (payudara), mengalami haid dan menopause. Dan jika melakukan sesuatu selalu dihubungkan dengan perasaan. Ciri-ciri jasmani kaum perempuan sangat berbeda dengan kaum pria. Perbedaan secara anatomis dan fisiologi ini menyebabkan perbedaan pula pada struktur tinggkah laku perempuan dan struktur aktivitas pria.

4. Geli (lokan)

Geli merupakan bahasa khas daerah tersebut dalam bahasa Indonesianya di sebut Lokan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Lokan adalah kerang besar yang dapat dimakan, hidup dilumpur tepi laut yang memiliki nama biologi, Polymesoda²². Kerang adalah salah satu bentuk hewan lunak (Molussca) kelas Bivalviaatau Pelecypoda. Ciriciri umum kerang memiliki sepasang cangkang disebut juga cangkok atau kutup yang biasanya simentri cermin yang terhubung dengan suatu ligamen (jaringan ikat). Pada kebanyakan kerang terdapat dua otot aduktor yang

²¹ Ibid. Hal 17-18

^{22 &}quot;Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online http://kbbi.web.id/lokan diakses pada hari Kamis 14 November 2019

mengatur buka tutupnya cangkang. Kerang tidak memiliki kepala (juga otak) organ yang dimiliki adalah ginjal, jantung, mulut, dan anus.

Kerang dapat bergerak dengan "kaki" berupa semacam organ pipih yang dikeuarkan dari cangkang sewaktu-waktu atau dengan membuka tutup cangkang secara mengejut. Sistem sirkulasinya terbuka, berarti tidak memiliki pembuluh darah. Pasokan oksigen berasal dari darah yang sangat cair yang kaya nutrisi dan oksigen yang menyelubungi organ-organnya. Makanan kerang adalah plankton, dengan cara menyaring.

Semua kerang adalah jantan ketika muda. Beberapa akan menjadi betina seiring dengan kedewasaan. Kerang memiliki *ganod*, kelenjar genital yang memproduksi sperma atau sel telur tergantung pada jenis kelamin kerang. *Fertilasi* telur terjadi secara eksternal dimana sperma dan sel telur akan bertemu di dalam air. Telur yang terbuahi berkembang menjadi larva yang disebut *trochophore*, yang nantinya akan berenang mengikuti arus dan menempel disuatu tempat sebelum mulai membentuk cangkang.

Cangkang terdiri dari tiga lapis yaitu Lapisan luar tipis hampir berupa kulit dan disebut periostracum, yang melindungi, Lapisan yang kedua tebal, terbuat dari Kalsium Karbonat, Lapisan dalam terdiri dari mother of pearl, dibentuk oleh selaput mantel dalam bentuk lapisan tipis. Lapisan yang membuat cangkang menebal saat hewannya bertambah tua.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relavan

Penelitian terdahulu sudah pernah dilakukan namun dengan judul yang berbeda penelitian tersebut dilakukan oleh Trisni Andayani dengan judul penelitian "Perubahan Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Nelayan Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli". Penelitian ini mengunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif.

Adapun hasil penelitian tersebut adalah bahwa pada umumnya di daerah penelitian kaum perempuan mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan juga berperan sebagai pencari nafkah. Dengan demikian perempuan ibu rumah tangga di daerah tersebut berperan ganda. Pada awalnya para perempuan berbagai bentuk pekerjaan seperti berjualan, memilih ikan dan mengawetkan ikan tetapi belakangan ini banyak di antara mereka menjadi nelayan. Adapun yang menjadi faktor yang menyebabkan perempuan sebagai nelayan karena kebutuhan ekonomi terutama setelah penghasilan suami semakin berkurang. Terjadi perubahan pekerjaan perempuan dalam bidang ekonomi yang sebelumnya berperan sebagai ibu rumah tangga, namun karena tuntutan ekonomi menjadi seorang nelayan dengan tetap tidak melupakan pekerjaan seputar rumah tangga.

Adanya beberapa hambatan yang dirasakan kaum perempuan nelayan, baik di dalam keluarga masyarakat/kegiatan sosial dan hambatan ketika di tengah laut.²³

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh sri pudji susilowati mahasiswi Universitas Negri Semarang Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sosiologi antropologi yang berjudul *Peranan Isatri Nelayan Dalam meningkatkan Kesejahtraan Rumah Tangga* studi di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun yang menjadi tujuan peneliti adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan istri nelayan dan dalam wujud apakah partisipasi yang dilakukan oleh istri nelayan dalam meningkatkan kesejahraan rumah tangganya.

Hasil dari penelitin ini menunjukan bahwa peranan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahtraan rumah tangganya sangatlah nyata, baik secara lansung maupun tidak lansung. Para istri nelayan telah ikut mengambil bagian dalam menambah penghasilan keluarga, sebagian besar istri nelayan memiliki pekerjaan sampingan sebagai pengrajin rajungan ataupun pengrajin ikan asin dan lain sebagainya. Dari hasil mereka inilah, kekurangan penghasilan suami dapat di tutupi.²⁴

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Puji Lestari, Bahrain Dwi Masinthon dan Martien Herna Susanti mahasiswa Universitas Negri Semarang

²³ Trisni, Andayani, *Perubahan Peranan Wanita Dalam Ekonomi Keluarga Nelayan* Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli. Dikutip dari http://www.geocities.ws/konferensinasionalsejarah/trisna-andayani.pdf di akses pada tanggal 03 Maret 2020

²⁴ Sri. Pudji. Susilowati, *Peranan Istri nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahtran Rumah Tangga* (Di desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang 2006 dikutip dari http://lib.unnes.ac.id/995/1/1995.pdf di akses pada tanggal 03 Maret 2020.

fakultas Sosial Jurusan PKn yang berjudul *Kehudupan Sosial Ekonomi Perempuan Dalam Masyarakat Nelayan* Di Desa Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara. Penelitian ini menggunkan metode kualitatif. Yang menjadi tujuan peneliti untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi perempun dalam masyarakat nelayan.

Adapun hasil penelitian ini adalah kehidupan sosial ekonomi perempuan nelayan sebagai ibu rumah tangga, akan menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik karena mereka dapat mengurus pekerjaan rumah dengan baik. Sedangkan kehidupan sosial ekonomi perempuan nelayan yang bekerja, mereka harus bisa membagi waktu antra mengurus pekerjaan rumah dengan bekerja sehingga mereka memiliki beban ganda dalam kehidupannya. Kualitas hidup perempuan dalam masyarakat nelayan dikatakan kurang baik karena rendanya kualitas sumber daya manusia akibat keterbatasan akses sekolah dan kesehatan, pemukiman yang kurang layak dan kurangnya sarana prasarana seperti sekolah, pasar dan kamar mandi.²⁵

B. Kerangka Teori

1. Karakter dan peran perempuan dalam keluarga

Pembahasan domestikasi perempuan sudah sejak lama ada, dalam hal ini bisa ditemukan dalam hal pemikiran socrates dengan ungkapan pemikiran tentang *famele modesty*, yaitu karakter feminim yang mencakup kehormatan perempuan, sifat kelembutan dan keibuan; karakter yang membedakan

_

²⁵ Puji Lestari, Bahrain Dwi Masinthon, Martien Herna Susanti, *Kehudupan Sosial Ekonomi Perempuan Dalam Masyarakat Nelayan* Di Desa Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara. Dikutip dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/view/2178/1993 di akses pada tanggal 04 Maret 2020.

perempuan dan pria. Karakter ini justru dianggap oleh socrates dapat melenggangkan keluarga, karena ada suami yang menjadi kepala rumah tangga, yang akan melindungi istri dan anaknya, dan ada istri yang menjadi ibu anak-anak, yang memerlukan komitmen penuh dari suami. Pada sisi lain, peran gender yang sudah bergeser dari tradisional (patriarkat) ke modern (*egaliter*) di Barat merupakan bukti keberhasilan transformasi sosial²⁶.

Kaum perempuan juga sering dihadapkan pada ketidakpastian peran dalam keluarga dalam masyarakat. Gerakan 'kesetaraan gender' yang sedang melanda bangsa ini telah menciptakan ikatan-ikatan baru bagi kaum perempuan Indonesi. Mereka 'dipaksa' untuk melaksanakan lebih dari bagian mereka dalam beban kemasyarakatan. Kaum perempuan senantiasa tertekan untuk menggabungkan peren sebagai ibu rumah tangga dengann perannya dalam sebuah pekerjaan atau karir. Dalam sejumlah kasus, mereka sering mengalami kegagalan untuk mencapai keberhasilan pada keduanya. Hal ini jelas akan berimbas pada kinerja pada peran laki-laki dalam keluarga dan masyarakat²⁷.

Perempuan mempunyai peran sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga dan juga ia sebagai ratu dalam rumahnya. Dialah yang menata masa depan anak-anaknya, akan menjadi apa anak itu sebagian dikembangkan berkat peranan ibu. Ibu adalah pendidik anak 24 jam sehari dalam keluarga.

Danu Aris Setiyanto, Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah, (Deepublish, 2017), hal 86

_

²⁷ Khaeron Sirin, *Perkawinan Mazhab Inndonesia : Pergulatan Antara Negara, Agama Dan Perempuan,* (Deepulish, 2018), hal 137

Bukan dengan teori pedagogis yang mutakhir, melainkan dengan seluruh keterlibatan pribadi, dengan kemampuan naluari.

Ibu itu juga mengantarkan anak-anaknya menemukan masa depan masing-masing sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Ibu melahirkan anak dalam kehidupan, tatapi selanjutnya anaklah yang menentukan kehidupan, ibu tinggal mendampingi dengan suka dan dukanya. Pendampingan inilah yang ikut menentukan peranan ibu. Ibulah yang mengembang suburkan anugrah kehidupan isi secara dewas. Mendewasakan pribadi adalah peranan perempuan yang pantas dicermati²⁸. Peran dan tugas perempuan secara garis besar dibagi menjadi peran perempuan sebagai ibu dan peran perempuan sebagai istri:

- a. Peran Perempuan Sebagai Ibu
 - 1) Memberikan ASI kepada anak-anaknya sebagai nutrisi paling bagus untuk anaknya selama dua tahun
 - 2) Menjadi guru p<mark>ertama yang mendidik an</mark>aknya
 - 3) Menjadi penjaga pertama dalam kehidupan anak. Berupa pertumbuhan fisik, kecerdasan, spritual, dan sebagainya.
 - 4) Sebagai sumber pemenuhan kebutuhan anak
 - 5) Sebagai stimulan bagi seorang anak
- b. Peran Perempuan Sebagai Istri
 - 1) Sebagai pengelolah rumah tangga artinya seorang istri harus mengetahui seluk-beluk rumah tanggany, mulai dari memilih pakaian

²⁸ St Darmawijaya, *Perempuan Dalam Perjanjian Lama*, (Kanisius, 2003), hal 38

suami, apa yang suami suka maupun benci, memlih menu makan dan lain sebagainya.

- Sekretaris pribadi artinya istri tahu dan paham jadwal keberangkatan dan kedatangan suami dari bekerja dan lain-lain.
- 3) Bendahara pribadi, harus ada seseorang yang yang bisa mengelolah keungan rumah tangga. Pengeluaran dan pemasukan harus jelas digunakan untuk apa saja. Pembelian dan kebutuhan rumah tangga harus dicatat baik-baik.²⁹

Berdasarkan teori di atas maka penulis menyimpulkn bahwa Perempuan mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarganya terutama dalam hal mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Karena sifat kelembutan dan keibuan seorang perempuan selalu dianggap sebagai ibu rumah tangga yang mengurus segalah sesuatu yang ada di keluarga. Namun ada juga perempuan yang 'terpaksa' membagi peran antara pekerjaan dan keluarga hal ini terjadih karena perempuan membantu kebutuhan ekonomi kelurga.

2. Faktor Peremp<mark>uan Sebagai Pencari Nafkah (per</mark>an ganda)

Fenomena perempuan karir telah terjadi baik di negara maju maupun negara berkembang. Konsekuensinya bagi perempuan karir adalah adanya dua peran sekaligus dalam waktu bersamaan, yang menimbulkan keterkaitan antara keluarga dan pekerjaan sihingga menibulkan peran ganda. Terjadinya tekanan dalam pemenuhan dalam dua ranah tersebut berakibat timbulnya

-

²⁹Mia Siti Aminah, *Muslimah Career*, (Pustaka Grhatama,). Hal. 8-11

konflik peran-peran yang terjadi antara pekerjaan dengan keluarga yang disebut konflik kerja-keluarga³⁰.

Namun terkadang tak mudah melakukan banyak hal dengan baik, sebuah pilihan terkadang selalu menyimpan resiko. Seorang perempuan yang berperan ganda sebagai istri, ibu dan perempuan karier ternyata tidak jarang waktu mereka lebih banyak di habiskan untuk kepentingan karier mereka dibandingkan untuk melayani keluarga³¹.

Peran ganda bukanlah hal yang baru di dunia modern. Hal ini karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain adalah tuntutan kehidupan saat ini terutama dalam bidang sosial dan ekonomi. Tuntunan ini kemudian menjadikan ibu rumah tangga juga harus bekerja membantu suami untuk mencari sumber penghidupan untuk nafkah keluarga atau bahkan sebagai penompang ekonomi keluarga. Kemajuan informasi dan kemampuan intelktual manusia mengakibatkan peran perempuan di semua bidang kehidupan tidak bisa terbendung, perempuan bukan hanya berperan untuk menyelesaikan domestik, namun juga berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, teknologi, ekonomi, dan lain sebagainya.

Peran yang besar tersebut mengakibatkan perempuan dapat berperan dalam kesejahtraan keluarga, dan bukan hanya sebagai perhiasan keluarga. Kesempatan bekerja di luar rumah bisa saja karena faktor di dalam rumah dan atau bisa di luar rumah. Pengaruh yang dari dalam, antara lain adalah karena

³⁰ Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, (Universitas Brawijaya Press, 2017), hal. 99-100

³¹Ahmad Rifa'i Rif'an, *Tuhan, Maafkan Kami Sedang Sibuk Edisi Rev*, (Elex Media Komputinto,2013), hal 153

kemampuan ekonomi keluarga yang lemah. Keuangan keluarga yang minim mendorong perempuan berpartisipasi dalam angkatan kerja sehingga mereka dapat mendapatkan upah yang cukup. Sehingga apabila untuk menghilangkan atau peran perempuan dalam bidang ekonomi keluarga maka salah satu alternatif solusi adalah sebaiknya ada peningkatan kesejahtraan masyarakat³².

Di Indonesia semakin banyak perempuan yang bekerja di luar rumah, dengan alasan utama (59%) adalah alasan ekonomi untuk menambah penghasilan, juga untuk aktualisasi diri bagi perempuan yang berpendidikan tinggi. Sehingga terjadi perubahan peran perempuan yang dahulunya digambarkan sebagai seorang yang mempunyai peran *to protect a beauty* yang bertugas di ranah domestik dengan stigma *motherhood*, yang mencakup : merapikan rumah, mencuci, menjaga kesehatan anak-anak, memasak serta mengasuh anak menjadi semakin berkurang dalam keluarga msyarakat Indonesia³³.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya pekerjaan perempuan sebagai ibu rumah tangga akan tetapi karena adanya tuntutan dengan berbagai alasan menyebabkan perempuan ikut serta di bilang *public* bisa karena membantu kebutuhan keluarganya dan ada juga karena seorang perempuan dianggap mandiri serta disebabkan karena gaya hidup. Namun perempuan yang bekerja diluar rumah pasti sangat kerepotan dalam hal membagi waktunya antara keluarga dan pekerjaannya. Sedangkan Nelayan Perempuan suatu istilah untuk perempuan

³² Danu Aris Setivanto. *Desain Wanita* . . . hal 95

³³ Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan* . . . hal 105

yang hidup dilingkungan keluarga nelayan baik sebagai istri maupun anak dari nelayan pria. Perempuan yang di maksud oleh penulis adalah perempuan yang membantu kebutuhan kelurganya dengan bekerja sebagai pencari *Geli* di Desa Miteum Kecamatan Simeulue Barat.

3. Teori Peran

Dalam penelitian ini peneiliti menggunakan teori peran, adapun peran diartikan sebagai pola perlakuan yang dikatakan dengan status atau kedudukan, peran ini sendiri bisa kita ibaratkan dengan seseorang pemain yang memegang peran dalam sebuah cerita. Setiap peran memiliki sebuah identitas yang dapat membedakan setiap individu dan bagaimana seseorang bertindak dalam suatu situasi tertentu.

Robert Linton (1936) seorang antropolog mengemukakan bahwa teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang diterapkan oleh budaya. Harapan teori ini memberikan pemahaman kepada kita dan menuntun untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori ini seorang yang mempunyai peran tertentu misalnya orang tua, mahasiswa, dan sebagaiya, diharapkan orang tersebut berperilaku sesuai dengan peranya. Misalnya sebagai orang tua yang mempunyai peran mendidik dan membesarkan anaknya, hal ini menandakan orang tua sudah menjalankan peranya sebagai status sosial orang tua.

³⁴Aco Musaddat HM, *Annangguru: dalam Perubahan Sosial di Mandar*, (Sulawesi Barat: Gerbang Visual, 2018), hal 28-29.

_

Pada dasarnya teori peran menekanan sifat seseorang sebagai pelaku sosial. Toeri ini merupakan teori posisi perilaku sesuai dengan yang ditempatinya dilingkungan kerja dan masyarakat. Ketika seseorang berada pada posisi lingkungan kerjanya, seseorang tersebut dituntut dapat berintraksi dengan orang lain sebagai bagian dari pekerjaanya.

Bidle dalam buku Aco Musaddat menjelaskan bahwa ada lima jenis peran, yaitu:

a. Teori Peran Fungsioanal

Peran ini memfokuskan pada perilaku seseorang yang khusus dan memiliki kedudukan sosial dalam sistem sosial yang stabil.

b. Teori Peran Interaksional yang Simbolis

Peran ini fokus pada aktor secara individu dan bagaimana seseorang menginterpretasikan sebuah tingkah laku.

c. Teori Peran Struktural

Peran ini fokus pada hubungan dan kedudukan sosial dalam sistem sosial yang bersama menangguang pola perilaku yang sama yang ditujukan pada kedudukan sosial yang lain.

d. Teori Peran Organisasi

Peran ini fokus pada hubungan dengan kedudukan sosial dalam sistem sosial yang hirarkis, berorientasi pada tugas dan belum dijalankan.

e. Teori Peran Kognitif

Teori ini fokus pada hubungan antara perilaku dan harapan yang terdapat dalam suatu peran.³⁵

4. Konsep peranan

Kata "peranan" berasal dari kata peran yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama³⁶. Peran (role) adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang. Peranan merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat, peran dijalankan bedasarkan status sosial yang dipilih oleh seorang individu.³⁷

Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah suatu rumusan yang membatasi suatu perilaku-perilaku yang diharapkan dari seorang pemegeng kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku seorang ibu diharapkan mampu memberikan anjuran, memberi motivasi, memberikan hukuman dan lain sebagainya. Jika peran seorang ibu digabungkan dengan peran seorang ayah maka perilaku-perilaku yang diharapkan juga beragam jenisnya.³⁸

Peran merupakan pola perlakuan yang dikatakan dengan status atau kedudukan, peran ini sendiri bisa kita ibaratkan dengan seseorang pemain

 ³⁵ Ibid hal, 30-31
 36 W.J.S Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985),

hal 735

Mulat Wigati Abdullah, Sosiologi, (Grasindo, 2006), hal 56

Tani Tani Psikologi Sosial ³⁸ Sarlino Wirawan sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT Raja Gfafindo Persada, Cet.V, 2000) hal 224-225

yang memegang peran dalam sebuah cerita. Pola perilakuan ini memiliki beberapa unsur yaitu :

a. Peran Ideal

Peran ideal ini merupakan suatu peran yang diharapkan masyarakat dalam suatu status tertentu, peranan yang ideal mengolongkan hak-hak dan kewajiban yang terkait dalam keadaan tertentu misalnya peran ideal orang tua terhadap anak-anaknya.

b. Peran yang di anggap oleh diri sendiri

Peran ini dilakukan atau diposisikan seorang individu dalam keadaan tertentu. Misalnya seorang kakak perempuan yang mempunyai adek maka ia harus memposisikan dirinya sebagai ibu untuk melindungi adeknya.

c. Peran yang harus dikerjkan

Peran ini harus dilaksanakan seorang individu dalam kenyataannya, misalnya peran seorang guru terhadap anak muridnya yaitu membiasakan anak-anak untuk disiplin dengan kebiasaan tersebut maka perilaku berubah sesuai dengan tujuan pendidikan.³⁹

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa peranan merupakan suatu tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya, maka seseorang tersebut sudah menjalankan peran atau tugasnya. Alasan penulis mengambil teori ini karena berhubungan dengan judul skripsi yang penulis teliti, dalam

_

³⁹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Press, 1982) hal 35

penelitian ini membahas tentang bagaimna nelayan perempuan pencari geli (lokan) di desa miteum ini menerapkan perannya sebagai ibu rumah tangga yang baik namun tetap bekerja untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarganya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Fokus Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian sangat di perlukan dalam suatu penelitian supaya data tidak melenceng atau meluas. Dengan adanya fokus penelitian ini, maka ada pembatas yang menjadi objek penelitian. Tampa adanya fokus penelitian peneliti bisa saja terjebak oleh banyaknya data yang diperlukan ketika terjun kelapangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah perempuan yang bekerja sebagai pencari *Geli* (lokan) dan kepala Desa. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai bulan Juli tahun 2020 di desa Miteum Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitiakan dapat terjawab. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menalaah dan memahami sikap, pandangan, perilaku individu dan kelompok orang⁴⁰.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu data yang berasal dari lapangan. *Field research* adalah suatu penyelidikan yang

⁴⁰ Moleong, L.J., (2006)., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung hal 5

dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejalah objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk laporan ilmiah. 41 Field research adalah tumpuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yang menyangkut individu, kelompok, lembaga atau kumpulan masyarakat. 42

C. Informan penelitian

Pada penelitian ini istilah yang digunakan untuk narasumber adalah informan. Sebagai salah satu instrumen penelitian, wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pihak yang memiliki kapasitas dan pemahaman mengenai persoalan penelitian ini. Informen penelitian adalah orang yang di wawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil datanya dengan menggunakan cara-cara tertentu. Agar dapat memilih informasi yang dianggab mengetahui segala informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercayakan sebagai sumber dalam mencari data yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informasi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mencari dan memperoleh suatu data.⁴³

Abdurrahmat Fathoni, Metedologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, (Jakarta :Reneka Cipta, 2006), hal. 96

⁴²Suryabrata, S, *Metedo Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 22 ⁴³ Imam Suprayogo Tobrono, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), hal. 165.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁴⁴. Dalam mendapatkan informasi ini yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 6 (enam) Perempuan Nelayan dan Kepala Desa setempat. Adapun kriteria sample dalam penelitian ini adalah :

1. Nelayan Perempuan

- a. Perempuan yang bekerja sebagai nelayan pencari *Geli* (lokan) di Desa Miteum Kecamatan Semeulue Barat Kabupaten Simeulue.
- b. Sudah menetap di Desa Miteum maksimal satu tahun.
- c. Nelayan perempuan pencari *Geli* (lokan) yang masih aktif dalam pekerjaan tersebut.
- d. Nelayan Perempuan pencari *Geli* (lokan) yang sudah bekerja selama 4 (empat) tahun keatas.

2. Kepala Desa

Seseorang yang ditunjuk untuk memimpin suatu Desa, dan dianggap paling mengetahui semua kegiatan atau keadaan masyarakatnya. Kepala Desa yang dimaksud peneliti adalah kepala Desa Miteum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tampa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan pengumpulan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet ke 21 (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 85

data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai sumber. ⁴⁵ Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif adalah suatu observasi yang dimana pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang beralangsung, sementara dalam observasi nonpartisipatif yaitu pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan dalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif dan non-partisipatif. Peneliti melakukan observasi dengan cara melihat secara langsung ke lokasi serta ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlansung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan dalam sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti

⁴⁶ Sukmadinata, nana syaodih (2007). Metedologi penelitian pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.hal 220

⁴⁵ *ibid* hal. 224

akarya.hal 220

⁴⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif Komunikasi, Ekonimo, Kebijkan Publik dan*

⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif Komunikasi, Ekonimo, Kebijkan Publik dan IlmuSosial Lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2011), hl. 188

ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Teknik wawancara (*intervie*) yaitu salah satu pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka. Peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan. Dalam metode wawancara ada beberapa metode wawancara yang dapat dilakukan, yaitu wawancara terstuktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semi terstuktur dimana dalam wawancaranya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan tidak terstruktur adalah wawancara yang yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancaranya hanya garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara lebih mendalam, pihak yang akan diwawancarai adalah Nelayan perempuan dan kepala Desa setempat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan pristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011),

hal. 231 49 Nazar Bakry, *Tuntunan Praktis Metedologi Penelitian*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1995),

hal. 40 Sugiyono, *Metode* ..., Cet ke 21, hal. 233-234

sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, praturan, kebijakan, Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalkanya foto, gambar hidup, seketsa dan lain-lain⁵¹. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sumber data dimanfaatkan untuk menyuji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan⁵².

E. Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlansung secara terus menerus hinga tuntas, seihingga data yang diperoleh sudah cukup. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif, terus menerus hingga tuntas. Sehingga terjadi kejenuhan data yang ditandai dengan tidak diperolehnya data dan informasi baru⁵³. Dalam penelitian ini peneliti akan mengunakan teknik analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, pengajian data dan penarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polonya, sesuai dengan penelitian maka tentu saja reduksi data di lakukan merangkum permasalahan apa saja yang yang akan di timbulkan.

Tahap ini dilakukan dengan menelaah seleruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi dan wawancara di lapangan, sehingga

⁵² Lexi.J. Meleong, (2007), Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdarya, Hal. 217

⁵³ Miles, Huberman., (1992)., Analisis Data Kualitatif., Jakarta: Universitas Indonesia., hal. 16

_

⁵¹ Sugioyono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, hal. 329

dapat di temukan hal-hal yang pokok terhadap Kehidupan Nelayan Perempuan Pencari Geli (lokan) di Desa Miteum.

2. Pengajian Data

Setelah data di reduksi, maka langka selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersususn dengan pola hubungan, sehingga akan makin mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif, pengajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singakat (narasi), bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya.

Tahap merangkumkan data-data yang telah dituangkan dalam suatu susunan yang sistematis untuk mengetahui hasil peneliti tentang Kehidupan Nelayan Perempuan Pencari Geli (lokan) di Desa Miteum.

3. Menarik Kesimpulan

Langka ketiga adalah menarik kesimpulan tentang terhadap Kehidupan Nelayan Perempuan Pencari Geli (lokan) di Desa Miteum yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan di dukung dengan data-datayang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kradibel⁵⁴.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang bersifat masih sementara dan akan berkembang setelah penulisan di lapangan. Langkah akhir penelitian

_

⁵⁴http://digilip.upe.edu/administrator/fulltext/t-pls-009521-yudi-nurwahyudi-chapter-3.pdf. Diakses pada tanggal 12 Desember 2019.

mengambil kesimpulan mengenai Kehidupan Nelayan Perempuan Pencari Geli (lokan) di Desa Miteum. Pada penelitian ini peneliti akan mengunakan pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Sumber yang diperoleh yaitu dengan mewawancarai perempuan pencari Geli (lokan) tersebut



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografi Desa Miteum

Desa Miteum Merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, provinsi Aceh, Indonesia dengan luas 446,07 Km². Kecamatan simeulue Barat ini terdiri dari 14 (empat belas) Desa/Kelurahan dengan 4 (empat) kemukiman yaitu desa Amabaan, Babul Makmur, Batu Ragi, Lamamek, Layabaung, Lhok Bikhao, Lhok Makmur, Malasin, Miteum, Sanggiran, Sigulai, Sinar Bahagia dan Ujung Harapan. Masing-masing desa dipimpin oleh satu kepala Desa.

Ibu kota dari Simeulue Barat ini adalah Sibigo yang kini telah dimekarkan menjadi 2 (dua) Desa yaitu Desa Malasin dan Desa Babul Makmur, tetapi kata sibigo masih tetap digunakan sebagai ibu kota Kecamatan simeulue Barat tersebut. Kecamatan Semeulue Barat ini berbatasan dengan, sebelah utara berbatasan dengan samudera hindia, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan salang, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan alafan dan sebelah timur berbatasan dengan kecamatan teluk dalam. 55

_

⁵⁵ https://simeuluekab.bps.go.id

2. Jumlah Penduduk

Desa Miteum terbagi dalam 4 (empat) dusun yaitu Dusun Sadar Maju, Dusun Tanjung Baru, Dusun Tanjung Bahagia, Dusun Donggek dan setiap dusun di pimpin oleh Kepala Dusun (Kadus). Desa Miteum mempunyai luas wilayah seluas 70,44 Km². Desa Miteum ini memiliki jarak dari desa ke ibu kota kecamatan sejauh 4 km, sedangkan dari desa ke ibu kota kabupaten sejauh 97 km. Kawasan desa Miteum ini berada ditepi/sekitar hutan dan berbatasan dengan laut. Jumlah penduduk Desa Miteumn sebanyak 150 KK untuk rincianya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

No.	Katagori	Usia	Jumlah
1.	Lakai-Laki	Keseluruhan	310 Jiwa
2	Perempuan	Keseluruhan	305 Jiwa
3.	Balita	0-5 Ta <mark>hun</mark>	63 Jiwa
4.	Anak	0-9 T <mark>ahun</mark>	33 Jiwa
5.	Remaja	10-24 Tahun	169 Jiwa
6.	Dewasa	25-59 Tahun	328 Jiwa
7.	Lansia	60 ke Atas	22 Jiwa

3. Keagamaan

Agama dapat dipandang sebagai keyakinan dan perilaku yang diusahakan oleh manusia yang berfungsi untuk menangani masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan teknologi dan teknik organisasi yang diketahuinya. Data yang di peroleh dari kantor Desa

menunjukan bahwa masyarakat desa Miteum tersebut semua beragama Islam. Seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.

NO	Agama	Jumlah
1.	Islam	615 Orang
2.	Protestan	-
3.	Katolik	
4.	Hindu	
5	Budha	

4. Prasarana yang ada di Desa Miteum.

Prasaran adalah sesuatu yang digunakan sebagai penunjang untuk terselenggaranya proses atau penunjang utama untuk mencapai tujuan. Prasarana pada umumnya memiliki sifat yang lebih kuat dan kebanyakan tidak dapat dipindah. Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa Miteum prasarana yang ada di Desa Miteum sebagai berikut :

No.	Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
2.	Lapangan bola volly	3	Baik
3.	Posyandu	2	Baik
4.	Pustu	1	Kurang Baik
5.	Sekolah Dasar (SD)	2	Baik
6.	SMP	1	Baik
7.	Tk	1	Baik
8.	Masjid	2	Baik

9.	Meunasah	3	Baik
10.	WC umum	5	Baik

5. Ekonomi

Masalah ekonomi merupakan masalah yang paling dominan dalam menunjang ke arah kemajuan dalam desa. Dibawah ini akan di rincikan pekerjaan masyarakat Desa Miteum sebagai berikut⁵⁶

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani Kebun	18 Orang
2.	Nelayan	21 Orang
3.	Perdagangan/Kios	15 Orang
4.	Petani Padi	61 Orang
5.	PNS	8 Orang
6.	Tranportasi/Rakit	12 Orang
7.	Tenaga Kesehatan/Bidan	2 Orang
8.	TNI	2 Orang
9.	Kontrak Daerah	18 Orang
10.	Pemadam Kebakaran	3 Orang
11.	Aparatur Desa	12 Orang
12.	Lain-lain	Sisanya

Berdasarkan tabel di atas maka dapat kita simpulkan bahwa masyarakat Desa Miteum ini memiliki baragam pekerjaan namun yang

_

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Junaidin, kepala Desa Miteum

paling dominan bekerja sebagai Pertanian Tanaman Pangan sebanyak 61 orang dan Perikanan sebanyak 21 orang. Masyarakat yang tidak terdaftar di tabel mereka memiliki pekerjaan yang bervariasi seperti kuli bangunan, guru honor dan lain sebagainya.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab ini akan menguraikan karaterisitik narasumber di Desa Miteum secara umum. Juga akan menguraikan tentang Dinamika Pekerjaan Nelayan Perempuan Pencari *Geli* (lokan) dan Kehidupan Nelayan Perempuan yang Mencakup Kehidupan Keluarga dan Aktivitas Sosialnya di Desa Mieteum Kecamatan Simeulue Barat.

- Kehidupan Nelayan Perempuan Pencari Geli (lokan) dan Pengaruhnya
 Terhadapap Kesejahtraan Hidup Keluarga
 - a. Katagori Narasumber dari Usia

NO	Usia	Jumlah
1.	14-20 Tahun	/
2.	21-30 Tahun	-/
3.	31-34 Tahun	1 Orang
4.	35-40 Tahun	5 Orang

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa usia perempuan pencari Geli (lokan) rata-rata 35-40 tahun ke atas.

b. Katagori Narasumber dari Agama

NO	Agama	Jumlah

1.	Islam	6 Orang
2.	Hindu	-
3.	Nasrani	-
4.	Budha	-

Dari table di atas dapat dikemukakan bahwasanya nelayan perempuan pencari Geli (lokan) di Desa Miteum semuanya menganut agama Islam.

c. Katagori Narasumber dari Pendidikan Terakhir

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	SD	5 Orang
2.	SMP Sederajat	7//
3.	SMA Sederajat	1 Orang
4.	Sarjana	

Secara keseluruhan pendidikan perempuan pencari Geli (lokan) sangat memprihatinkan karena sebagian besar nelayam perempuan pencari Geli (lokan) hanya menempuh pendidikan terakhir sampai pada Sekolah Dasar (SD) saja.

d. Jumlah Tanggungan

NO	Tanggungan	Jumlah
1.	2 Orang	1 Orang
2.	3 Orang	-
3.	4 Orang	2 Orang
4.	5 Orang	3 Orang

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya jumlah tanggungan dalam keluarga cukup beragam, namun yang cukup dominan ialah jumlah tanggungan 4 sampai 5 orang dalam sebuah keluarga.

e. Pekerjaan Suami

Pekerjan suami memang sangat berpengaruh terhadap terpenuhi atau tidaknya semua kebutuhan rumah tangga. Karena suami merupakan tulang punggung keluarga. Beikut adalah pekerjaan suami-suami nelayan perempuan pencari geli(lokan)

NO	P <mark>ekerjaan</mark> Suami	Jumlah
1.	PNS	
2.	Perangkat Desa	
3.	Nelayan	2 Orang
4.	Petani	4 Orang

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulakan bahwasnya pekerjaan suami nelayan perempuan pencari Geli (lokan) semuanya bekerja sebagai nelayan dan petani.

f. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan tentang bagaimana hidup, berapa jumlah kendaraan dan jumlah perahu serta pakain yang digunakan dikarenakan kendaraan dan perahu juga menjadi kebutuhan untuk nelayan perempuan pencari Geli (lokan) untuk pergi mencari lokan. Hampir rata rata perempuan pencari geli (lokan) mempunyai sepeda motor dan perahu.

"Kendaraan saya ada 1 dek tapi tidak bagus pakai lagi dikarenakan jalan yang tidak bagus, perahu lha yang sering kami pakai untuk mencari lokan".⁵⁷

Namun terdapat 1 perempuan lokan yang tidak memiliki kendaraan darat seperti kebanyakan perempuan penyelam lain melainkan kendaraan air.

"saya tidak memiliki kendaraan darat dek seperti orang lainnya, saya hanya memeiliki perahu dek". 58

Dari jawaban di atas dapat dikatakan kendaraan yang nelayan perempuan miliki hampir semuanya memiliki motor dan perahu tetapi satu nelayan perempuan yang tidak memiliki kendaraan darat tetapi hanya memilili perahu. Pakaian merupakan menjadi suatu

⁵⁷ Hasil wawancara dengan buk wati tanggal 29 juni 2020

⁵⁸ Hasil wawancara dengan buk armainun tanggal 30 juni 2020

kebutuhan bagi manusia, tidak berbeda dengan perempuan penyelam yang semuanya berbelanja pakaian hanya satu kali dalam setahun.

"untuk berbelanja pakaian dek saya Cuma beli sekali setahun seperti pada saat lebaran tidak lebih dari itu". ⁵⁹

g. Keadaan Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan suatu kebutuhan pokok dalam sebuah keluarga. Semua nelayan perempuan pencari geli ini meliki rumah.

"Rumah alhamdulilah sudah punya, ya meskipun tidak terlalu bagus tapi kami dan keluarga sangat nyaman di dalam rumah". ⁶⁰

Ada sebagian rumah nelayan perempuan merupakan rumah bantuan.

"Allhamdulillah rumah ada nak,meskipun rumah bantuan dan kami senang tinggal di rumah sendiri, seperti orang berkata bahwa rumahku adalahlah surgaku begitu juga dengan kami sekeluarga". 61

Menurut pengamatan penulis sewaktu melakukan wawancara memang pada umumnya nelayan perempuan ini sudah mempunyai rumah dan layak huni dengan kapasitas yang tidak melebihi. Akan tetapi ada beberapa rumah bantuan yang sudah mulai rusak.

h. Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 6 nelayan perempuan pencari geli (lokan) bahwa pendapatan yang diterima tidak menentu tergantung banyaknya lokan yang di cari dan penjualannya.

"Penghasilan tidak menentu dek, tergantung penjualan lokan berapa lakunya, kalo untuk rata-rata sekitar 20.000-50.000 perhari dek". 62

61 Hasil wawancara dengan buk rena 03 juli 2020

62 Hasil wawancara dengan buk rawi, salah satu narasumber pada tanggal 21 juni 2020

⁵⁹ Hasil wawancara dengan buk rawi tanggal 01 juli 2020

⁶⁰ Hasil wawancara dengan buk imar 03 juli 2020

Rata-rata nelayan perempuan ini menjual hasil pencariannya di rumah saja.

"hasil penjualan tidak menentu dek kadang-kadang ada kadang-kadang juga tidak ada karena jualannya depan rumah saja jika ada yang membeli datang kerumah". ⁶³

Hasil pendapatan yang diperoleh rata-rata yakni dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

"Hasil pendapatan saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari dek, untuk biaya sekolah disini alhamdulilah masih geratis semua dek".⁶⁴

Jika pendapatan perhari berkurang maka nelayan perempuan pencari geli (lokan) ini terpaksa mengutang di tempat orang yang berjualan tetapi saat ini sudah banyak bantuan yang di terima seperti PKH dan lain-lain. Jadi untuk kebutuhan sudah lumayan terbantu.

"Ya kalau saya tidak dapat uang dan suami juga tidak mendapatkan uang terpaksa harus berutang dulu di kios tetangga, tapi alhamdulillah sekarang pun sudah banyak bantuan yang kami terimah seperti PKH jadi lumayan terbantu".

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pendapatan yang didapatkan oleh nelayan perempuan pencari *Geli* (lokan) di desa Miteum ini masih dibawah rata-rata dan tidak menentu tergantung dari banyaknya penjualan. Meskipun pendapatan yang diterima oleh nelayan perempuan tersebut

.

⁶³ Hasil wawancara dengan buk rena salah satu narasumber tanggal 27 Juni 2020

⁶⁴ Hasil wawancara dengan buk armainun salah satu narasumber tanggal 30 Juni 2020

⁶⁵ Hasil wawancara dengan buk baiti tanggal 23 Juni 2020

relatif sedikit namun minimal mereka sudah mampu mendongkrak kebutuhan ekonomi keluarganya,sudah mengurangi ketergantanungan pada suami (jika seorang istri ingin membeli sesuatu tidak harus selalu meminta kepada suaminya) serta sudah mampu menumbuhkan kereaktifitas para nelayan perempuan pencari *Geli* (lokan) agar tidak berpangku tangan. Hal ini tentu berkaitan dengan ajaran Agama Islam yang menyuruh kita untuk tidak bermalas-malasan. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'd Ayat 11 yang Artinya "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka".

2. Dinamika pekerjaan Narasumber

a. Katagori Narasumber berdasarkan Lama Bekerja

NO	Lama Bekerja	Jumlah
1.	Di Bawa 1 Tahun	
2.	1-2 Tahun	
3.	3-4 Tahun	
4	Di Atas 5 Tahun	6 Orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diseimpulkan bahwa nelayan perempuan pencari Geli (lokan) rata-rata sudah bekerja diatas 5 tahun

b. Tempat Melakukan Pencarian Geli (lokan)

Nelayan perempuan di desa Miteum ini mencari *geli* (lokan) di suangai dan dalam bahasa mereka disebut dengan *geloa* dengan

kedalaman lebih kurang sekitar 1-2 meter dan memakan waktu sekitar 1-2 jam ke tempat pencarian tersebut.

Saya dan teman-teman mencari geli di sungai nak, kalau masalah kedalaman itu cukup beragam tergantung dari pasang surutnya air laut kalau airnya pasang maka sungai tersebut dalam sekitar 1-2 meter tetapi jika air laut surut sungai akan dangkal bisa sampai leher.⁶⁶

Biasanya kalau kami pergi itu memakan waktu lumayan lama nak sekitar 1-2 jam kami menggunkan perahu dan ada juga yang menggunakan sepeda motor.⁶⁷

Rata-rata nelayan perempuan ini selalu pulang sore dan mereka membawa beras lalu memasak nasi dan *geli* (lokan) yang mereka cari di pinggir-pinggir sungai.

Kami biasanya pulang sore dan makan siang disana, kami membawa beras dari rumah masing-masing sampai disana kami masak di pinggir-pinggir *geloa* (sungai). ⁶⁸

Berdasarkan jawaban di atas maka dapat disimpulakan bahwa nelayan perempuan pencari *geli* (lokan) ini melakukan pencarian di sungai dengan kedalaman yang beragam tergantung pasang surut air laut. Mereka menggunkan perahu dan sepeda motor untuk pergi bekerja dan menghabiskan waktu sekitar 1-2 jam baru sampai ke tempat tujuan. Biasanya nelayan perempuan ini pulang sore hari dan untuk makan siang mereka membawa beras dari rumah masing-masing lalu memasak bersama teman-temannya di tepi sungai.

68 Hasil wawancara dengan buk rena pada tanggal 27 juni 2020

-

⁶⁶ Hasil wawancara dengan buk armainun pada tanggal 30 juni 2020

⁶⁷ Hasil wawancara dengan buk rawi pada tanggal 21 juni 2020

c. waktu bekerja dalam sehari

NO	Waktu bekerja	Jumlah
1.	1 Jam	-
2.	2 Jam	-
3.	3 Jam	-
4.	Di Atas 4 Jam	6

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan nelayan perempuan pencari Geli (lokan) rata-rata bekerja selama 4 jam ke atas per harinya. Namun mereka mengatakan bahwa mereka tidak melakukan pencarian geli(lokan) ini setiap hari karena mereka harus melihat cuaca jika ada ombak dan hujan mereka tidak bisa pergi karena sungai akan dalam dan berarus jika terjadi hujan jadi nelayan perempuan ini terpaksa tidak bisa bekerja dan harus mencari pekerjaan yang bisa dikerjakan dan mendapatkan uang. Seperti pernyaatan salah satu narasumber

"Kami tidak bisa pergi setiap hari dek, karena kadang-kadang cuaca buruk dan hujan. Jika cuaca buruk kami tidak bisa melakukan pencarian karena berarus jadi harus tunggu samapai sungai normal kembali dan menunggu suangi nomal kami akan mencari pekrjaan lain seperti berkebun atau lain-lain yang penting dapat uang". 69

d. Tingkat Penjualan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 6 narasumber sebagian besar mereka menjual dengan teknik menunggu di rumah saja. Jika ada yang datang maka akan terjual lokan-lokan tersebut.

.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan buk imar, tanggal 19 Juni 2020

"Kami menjual lokan ini dirumah aja, kebanyakan orangorang yang biasa membeli lokan sudah tau dan lansung datang ke rumah jika merekamau membelinya". 70

Namun ada juga yang menjual dengan cara keliling kampung dan menawarkannya ke rumah-rumah.

"Saya biasanya menjual lokan dengan menawarkan ke rumah-rumah dan keliling kampung". 71

Berdasarkan jawaban di atas maka penulis menyimpulakan bahwa teknik penjualannya hanya dilakukan di rumah saja seharusnya mereka bisamengandalkan media sosial untuk mempromosikan daganbgan mereka supaya pendapatanya pun lumayan bertambah.

3. Peran Ganda dan Efeknya pada Keutuhan Keluarga

a. Pembagian Waktu

Nelayan perempuan pencari geli ini berusaha membagaikan waktu antara pekerjaan dengan keluarga, dimana nelayan perempuan ini harus mengurus suami dan anaknya. Seperti yang disamapaikan oleh ibu wati salah seorang narasumber.

"Biasanya saya selalu bangun lebih pagi dan lansung memasak kemudian membangunkan anak-anak untuk pergi sekolah dan masalah memakai baju seragam anak-anak sudah saya biasakan dari kecil jadi mereka pakai sendiri dan lansung pergi ke sekolah⁷²."

Jika nelayan perempuan pencari *geli* (lokan) bekerja maka yang menjaga anak-anak mereka yang masih kecil adalah anak yang sudah

71 Hasil wawancara denagan buk rena tanggal 27 juni 2020

⁷⁰ Hasil wawancara dengan buk wati tanggal 29 juni 2020

⁷² Hasil wawancara dengan buk wati tanggal 24 juli 2020

besar. Baik itu di jaga dirumah maupun dibawah ke tempat pencarian geli (lokan)

> "Saya kan punya anak kecil jadi kalau saya pergi bekerja maka anak yang sudah lumayan besar akan menjaganya di rumah dan ada juga sekali-kali dibawa ke sungai bersama sava⁷³.

Jika nelayan perempuan pencari geli (lokan) pulang kerja mereka tidak harus memasak untuk kelurga lagi karena anak-anak mereka sudah memasak dan membersikan rumahnya. Anak-anak nelayan perempuan pencari geli (lokn) ini memang sudah dibiasakan oleh orang tunya untuk mengurus rumah.

> "kalau saya pulang kerja maka saya tidak perlu memasak lagi untuk keluarga karena biasanya anak-anak sudah memasak serta mengurus rumah, memang sejak kecil saya biasakan mereka untuk mebersikan rumah, memasak serta memcuci pakaian dan ini juga saya lakukan untuk masa depan anak-anak saya kedepannya⁷⁴.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwan nelayan perempuan ini tidak terlalu susah untuk membagi waktunya antara pekerjaan dan mengurus rumah tangga, karena sudah dibantu anak-anaknya baik itu mengurus rumah tangga dan menjaga anak-anak yang masih kecil. Nelayan perempuan ini juga membiasakan anak-anaknya untuk hidup mandiri sejak mereka kecil hingga akhirnya mereka terbiasa.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan buk imar tanggal 24 juli 2020

⁷³ Hasil wawancara dengan buk rena tanggal 24 juli 2020

b. Tingkat Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 6 narasumber anak-anak nelayan perempuan pencari Geli (lokan) di desa Miteum semuanya bersekolah bahkan sudah ada yang lulus sarjana.

"Alhamdulillah nak, anak saya semuanya bersekolah". 75

Bahkan terdapat 2 anak perempuan pencari geli (lokan) yang sudah meraih gelar sarjana dan sedang menumpuh perkuliahan di salah satu Universitas.

"Anak saya ada 5 nak, yang 1 masih duduk di SD, 2 duduk SMP, 1 duduk di SMA dan anak 1 lagi sedang kuliah". ⁷⁶

"Anak saya semuanya bersekolah dan alhamdulilah sudah ada yang sarjana". 77

Menurut nelayan perempuan pencari geli di desa Miteum ini pendidikan anak-anak mereka sangatlah penting supaya anak-anak mereka sukses kedepannya, mereka juga tidak mau anak-anak mereka merasakan hal yang sama seperti mereka rasakan.

Mengenai cara pembiayaan sekolah anak dari perempuan pencari lokan untuk bangku Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) semuanya bersekolah di sekolah negeri jadi mengenai pembiayaan sekolah gratis, bahkan ada anak yang

76 Hasil wawancara dengan buk wati tanggal 29 juni 2020

⁷⁷ Hasil wawancara dengan buk rawi tanggal 21 juni 2020

-

 $^{^{75}}$ Hasil wawancara dengan buk imar tanggal $\,$ 19 juni 2020

mendapat bantuan dari sekolah, sedangkan yang menempuh kuliah kebanyakan mendapatkan beasiswa bidik misi.

"Untuk pembiayaan sekolah anak alhamdulilah tidak terlalu berat, karena bersekolah di sekolah negeri. Bahkan terkadang mendapat bantuan berupa uang dari sekolah. Paling pembiayaan membeli buku dan uang jajan anak saja". ⁷⁸

"untuk biaya sekolah kami tidak membayar karna rata-rata semuanya gratis begitu juga dengan anak saya yang kuliah dia mendaptkan bidikmisi jadi kami tinggal menyiapkan belanja berupa beras tiap bulannya". ⁷⁹

Berdasarkan wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa nelayan perempuan pencari geli di desa Miteum ini sangat menjunjung tinggi pendidikan anak-anaknya. Namun penulis melihat secara lansung bahwasanya, meskipun nelayan perempuan pencari geli ini mengatakan bahwa pendidikan anak-anaknya penting namun mereka hanya menyerahkan sepenunya proses belajar anak mereka ke pihak sekolah saja.

Seharusnya untuk menambah prestasi anak, orang tua juga sangat berperan penting untuk mengajari anak-anaknya serta tidak menyerahkan sepenunya proses belajar ke pihak sekolah saja. Namun hal ini tidak bisa kita salahkan karena nelayan perempuan pencari geli ini juga harus bekerja untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarganya.

_

⁷⁸ Hasil wawancara dengan buk nurbaiti tanggal 23 juni 2020

⁷⁹ Hasil wawancara dengan buk wati tanggal 29 juni 2020

c. Tingkat Keaktifan dalam Berorganisasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 narasumber hampir rata-rata mereka aktif dan mengikuti organisasi di dusun masingmasing.

> "Yaa kalau ada acara di dusun pasti saya akan ikut dek, karena itu merupakan antusias saya untuk mengikuti acara di dusun".80

Ada juga yang menjadi kader balita dan kader lansia.

"Alhamdulillah saya menjadi kader lansia dek, jadi kalau ada acara malu jika tidak ikut serta"81

"Kalau ada acara di dusun maupun desa saya selau ikut serta karena sudh menjadi kewajiban, dan saya juga salah seorang kader balita di desa". 82

Namun ada juga yang tidak ikut terlibat

"Saya tidak sempat pergi, karena banyak kejaan yang saya lakukan dari mengurus rumah tangga sampai yang lainnya". 83

Berdasarkan jawaban di atas maka penulis menyimpulkan bahwa nelayan perempuan pencari geli (lokan) di desa Miteum ini dalam keaktifan berorganisani sangat beragam, rata-rata nelayan perempuan ini mengikuti kegitan-kegiatan yang ada di dusun maupuun di desa bahkan ada yang menjabat sebagai kader balita dan kader lansia namun ada juga yang tidak sempat mengikutinya karena terlalu banyak pekerjaan yang dilakukan.

⁸² Hasil wawancara dengan buk rena tanggal 27 juni 2020

⁸⁰ Hasil wawancara dengan buk wati tanggal 29 juni 2020

⁸¹ Hasil wawancara dengan buk imar 01 juli 2020

⁸³ Hasil wawancara dengan buk armainun tanggal 30 juni 2020

Melihat beberapa jawaban di atas maka penulis menyimpulkan bahwa peran ganda yang dilakukan oleh nelayan perempuan pencari *Geli* (lokan) antara mengurus rumah tangga dan pekerjaan memiliki dampak positif terhadap keharmonisan keluarga nelaya perempuan tersebut. Karena dengan bekerjanya seorang istri sebagai pencari *Geli* (lokan) akan mendapatkan uang, hal ini tentu membantu suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Kehidupan Nelayan Perempuan Pencari *geli* (lokan) di Desa Miteum Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue, menunjukan bahwa umur nelayan perempuan pencari geli ini rata-rata 35-40 tahun, adapun pendidikan nelayan perempuan di Desa Miteum ini sangat memprihatinkan karena hampir semua hanya lulusan sekolah dasar, sedangkan pekerjaan suami nelyan perempuan pencari geli ini sebagai petani dan nelayan karena faktor inilah kebutuhan ekonomi keluarga masih berkurang sehingga nelayan perempuan harus ikut serta untuk membantu kebutuhan ekonomi kelurganya. Menurut Danu penyebab perempuan bekerja disebabkan karena kemampuan ekonomi keluarga yang lemah ataupun keuangan keluarga yang minim oleh karena itu mendorong mereka berpartisipasi dalam bekerja. Nelayan perempuan ini bekerja sebagai pencari *geli* (lokan) karena tidak memiliki keahlian lain sehingga pekerjaan ini terpaksa mereka lakukan untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarga, hal ini kemungkinan besar karena

mirisnya pendidikan yang ditempuh oleh nelayan perempuan pencari *geli* (lokan) ini.

Menurut Ahmad Rifa'i tidak mudah melakukan banyak hal dengan baik, sebuah pilihan terkadang selalu menyimpan resiko. Seorang perempuan yang berperan ganda sebagai istri, ibu dan perempuan yang bekerja di luar rumah ternyata tidak jarang waktu mereka lebih banyak di habiskan untuk kepentingan pekerjaan mereka dibandingkan untuk melayani keluarga. Hal ini terlihat dari nelayan perempuan pencari geli (lokan) yang mana mereka banyak menghabiskan waktu untuk mencari geli (lokan) dan pekerjaan rumah diserahkan kepada anak-anaknya yang sudah lumayan besar, meraka sudah dibiasakan oleh orang tua dari mereka kecil hingga mereka terbiasa. Memang hal ini memiliki dampak positif untuk anak suapaya dia bisa hidup mandiri untuk kedepannya.

Menurut Rukin nelayan dibagi menjadi empat tingkatan yang dilihat dari kapasitas teknologi sala satunya nelayan tradisional, nelayan ini biasanya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri. Umumnya golongan ini masih menggunakan alat tangkap tradisional. Seperti dayung atau sampan dan masih melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama. Berdasarkan kutipan diatas maka nelayan perempuan pencari geli ini tergolong pada nelayan tradisonal, karena mereka masih menggunakan alat tradisional.

Dalam buku Darmawijaya mengatakan bahwa perempuan mempunyai peran sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga dan juga ia sebagai ratu dalam rumahnya. Dialah yang menata masa depan anak-anaknya, akan menjadi apa anak itu sebagian dikembangkan berkat peranan ibu. Ibu adalah pendidik anak 24

jam sehari dalam keluarga. Ibu itu juga mengantarkan anak-anaknya menemukan masa depan masing-masing sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Ibu melahirkan anak dalam kehidupan, tatapi selanjutnya anaklah yang menentukan kehidupan, ibu tinggal mendampingi dengan suka dan dukanya. Pendampingan inilah yang ikut menentukan peranan ibu. Dari pernyataan di atas bisa kita simpulkan bahwa seharusnya seorang perempuan mempunyai kewajiban yang penuh untuk mendidik dan menuntun anaknya supaya menjadi pribadi yang baik. Namun menurut penulis seorang perempuan sah-sah saja bila bekerja diluar rumah untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarganya. Hal ini tergantung dari kesepakatan dalam keluarga, dan jika seorang istri ikut serta bekerja di *public* maka seorang suami juga harus membantu dalam pekerjaan domestik. Jangan menyerahkan sepenuhnya kepada seorang istri.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpun

Kehidupan nelayan perempuan pencari geli (lokan) di desa Miteum kecamatan simeulue barat kabupaten simeulue ini tergolong dalama katagori memperihatin karena rata-rata pendidikan yang di tempuh nelayan pencari geli (lokan) ini semuanya hanya tamatan sekolah dasar (SD) namun ada juga salah seorang nelayan perempuan pencari geli (lokan) lulusan SMA. Nelayan perempuan pencari geli (lokan) semuanya menganut agama Islam, dan rata-rata mereka berumur antara 35-40 tahun. nelayan perempuan pencari geli ini sudah bekerja selama 5 tahun keatas dan sehari mereka menghabiskan waktu lebih kurang sekitar 4 jam. Masalah pendapatan yang di terimah oleh nelayan perempuan ini memang tidak seberapa bahkan kadang-kadang tidak ada tergantung banyak atau tidaknya lokan yang mereka cari dan melihat kondisi cuaca bisa melakukan pencarian atau tidak. Untuk menutupi kekurangan tersebut nelayan perempuan ini mengaharapkan uang yang diterima oleh suami-suaminya jika memang tidak ada mereka terpaksa berutang di kios-kios tetangga. Namun saat ini mereka sudah mulai terbantu karena banyakna bantuan-bantuan yang di terima seperti PKH berupa uang dan juga beras dengan itu nelayan perempuan ini lumayan terbantu. Masalah penjualan nekayan perempuan ini belum maksimal karena kebanyakan dari mereka menjual hasil tangkapan mereka di depan rumah saja namun ada juga yang menjualnya keliling kampung dan menawarkan ke rumah-rumah masyarakat lainnya. Mungkin karena nelayan perempuan ini ratarata haya lulusan SD jadi mereka belum bisa memanfaatkan teknologi yang ada untuk pemasaran seperti WA, Facebook dan lainnya.

Kehidupan nelayan perempuan pencari geli (lokan) yang mencakup kehidupan keluarga dan interaksi sosialnya. Jumlah tanggungan dalam satu keluarga sangat beragam namun rata-rata berjumlah 4-5 orang, pekerjaan suami nelayan perempuan pencari geli ini sebagai nelayan dan petani. Hampir semua anak-anak dari nelayan perempuan pencari geli ini bersekolah bahkan sudah ada yang sarjana. Masalah organanisasi nelayan perempuan pencari *geli* (lokan) ini sangat antusia mengikutinya meskipun mereka bekerja setiap hari tetapi mereke menyempatkan waktu untuk selalu datang jika ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik itu di dusun maupun di desa menurut mereka itu merupakan kewajiban mereka sebagai masyarakat.

B. Saran

- 1. Harusnya nelayan perempuan pencari geli ini menggunakan alat supaya lokan yang mereka cari lebih banyak.
- 2. Adannya pelatiahan untuk mengelolah *geli* (lokan) agar terlihat menarik dan di kenal ke daerah-daerah lain supaya pendapatan yang diterima semakin banyak.
- 3. Nelayan perempuan pencari geli (lokan) di desa Miteum ini harusnya belajar bagaimana pemasaran yang baik.
- 4. Harusnya nelayan perempuan pencari geli (lokan) membuat kolam atau tambak untuk membudidayakan geli (lokan) yang masih kecil disekitar

rumah suapaya meraka tidak jauh-jauh lagi untuk mencari geli (lokan), jadi jida ada orang yang mau bisa lansung di ambil.

5. Pemerintah setempat lebih perduli terdahadap nelayan-nelayan perempuan ini dan memberikan solusi suapaya geli ini bisa dikenal berbagai daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metedologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Reneka Cipta, 2006.
- Aco Musaddat HM, *Annangguru: dalam Perubahan Sosial di Mandar*, Sulawesi Barat: Gerbang Visual, 2018
- Ahmad Rifa'i Rif'an, *Tuhan, Maafkan Kami Sedang Sibuk Edisi Rev.* Elex Media Komputinto, 2013
- Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Departeman Agama RI*. Bandung: Diponegoro, 2000.
- Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*. Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Amien S. Leksono, Sejarah Kehidupan. Universitas Brawijaya Press, 2012.
- Bambang Kaswati Porwo, *Kajian Serba Linguistik: Untuk Anton Moeliono, Peraksa Bahasa*. BPK Gunung Mulia, 2000.
- Burhan Bungin, M Penelitian kualitatif Komunikasi, Ekonimo, Kebijkan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana, 2011.
- Danu Aris Setiyanto, *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah*.

 Deepublish, 2017.
- Darmawijaya, St Perempuan Dalam Perjanjian Lama. Kanisius, 2003
- Erick Nograha., Mugi Mulyono, *Laut Sumber Kehidupan*. Jakarta: STP Press, 2017
- Imam Suprayogo Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online http://kbbi.web.id/kehidupan diakses pada 06 November 2019
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online 23 November 2017.
- http://kbbi.web.id/lokan diakses pada hari Kamis 14 November 2019

- "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online http://kbbi.web.id/lokan diakses pada hari Kamis 14 November 2019
- Khaeron Sirin, *Perkawinan Mazhab Indonesia : Pergulatan Antara Negara, Agama Dan Perempuan.* Deepulish, 2018
- Koderi, M Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara. Gema Insani, 1999
- Lina Asma Wati, Mimit Primyastanto, *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern : Teori dan Aplikasinya*. Universitas Brawijaya Press, 2018. hal.20-21
- Lexi.J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdarya, 2007
- Miles Huberman, Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992
- Nazar Bakry, *Tuntunan Praktis Metedologi Penelitian*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Poerwadarminta W.J.S *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985
- Mulat Wigati Abdullah, Sosiologi, Grasindo, 2006
- Puji Lestari, Bahrain Dwi Masinthon, Martien Herna Susanti, *Kehudupan Sosial Ekonomi Perempuan Dalam Masyarakat Nelayan* Di Desa Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara. Dikutip dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/view/2178/1993 di akses pada tanggal 04 Maret 2020.
- Rosramadhana, R dkk. *Menulis Etnografi : Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis.* Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Rukin, *Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri*. Zifatama Jawara, 2019
- Satria, Arif, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta : PT Pustaka Cidesindo, 2002.
- Sarlino Wirawan sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta : PT Raja Gfafindo Persada, Cet.V, 2000
- Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Press, 1982

- Sri Pudji Susilowati, *Peranan Istri nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahtran Rumah Tangga* (Di desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang 2006 dikutip dari http://lib.unnes.ac.id/995/1/1995.pdf di akses pada tanggal 03 Maret 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cet ke 21 Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sugioyono, Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukmadinata, nana syaodih, *Metedologi penelitian pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007
- Sunarti, kajian kesejahtraan masyarakat pesisir. Bogor: Yayasan Dewi Sri, 2001
- Suryabrata S, Metedo Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Trisni, Andayani, *Perubahan Peranan Wanita Dalam Ekonomi Keluarga Nelayan* Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli. Dikutip dari http://www.geocities.ws/konferensinasionalsejarah/trisna-andayani.pdf di akses pada tanggal 03 Maret 2020
- Wiliam A. Havillan, *Antropologi Jilid II*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 1988), hal 183
- https://www.acehprov.go.id/profil/read/sejarah-provinsi-aceh.Html Diakses pada tanggal 09 Desember 2020
- http://digilip.upe.edu/administrator/fulltext/t-pls-009521-yudi-nurwahyudi chapter-3.pdf. Diakses pada tanggal 12 Desember 2019.

SURAT KEPUTUSAN DEKAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B-188/Un.08/FDK/Kp 00.4/1/2020 Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Kemunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Men mbang

- : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi LIN Ar-Raniry.
 - Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mempu dan cakap serta memanuhi syarat uratuk ciangkat dalam japatan sebagai Pempimbing Skripsi.

Mengingat

- : 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tenlang Standar Pendidikan Nasional:
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggk
 - 7. Fersturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negari Sipli;
 - 8. Feraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan (AIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi URN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja URN Ar-Raniry.
- 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
- 11. Keputusan Menteri Agarra No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah JAIN Ar-Raniny:
- 12. Kecutusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
- 13. Surat Keputusan Rektor U.N Ar-Raniry No. 01 Tanun 2015 tentang Pendalegasian Wewenlang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
- 14. GIPA UN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423926/2020, Tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN

Menetaokan

: Surat Keputusan Dekan Fakuitas Dakwah dan Komunikasi UlN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi.

Mahasiswa

Perterna

: Meruniuk Sdr. 1).Dr. Resyldah, M.Ag.

2) Zulfadii, MA

Sebagai Pembimbing UTAMA Sebagai Pembimbing KECUA

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Name : Riana

NIMVJurusan

: 150404035/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

: Kehidupan Nelayan Perempuan Pencari Geli (Lokan) di Desa Mitaun Kecamatan Simeulus -udu

Barat Kabupaten Simeulue

Kedua Kepada Pempimbing yang tercantum namanya di atas ciberikan honorarum sesuai dengan peraluran yang berlatu:

Ketiga Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Ranky Tahun 2020;

Segala sesuatu akan diubah dari ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di Reempa:

dalam Surat Keputusan irl.

Kutoan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya.

> Ditataokan di Banda Aceh Pada Tanggal: 17 januari 2020

22 Jumaidii Awwal 1441 H

alt. Rector UIN Ar-Raniny Randa Aceh

Dekan

Tembusen

1. Rektor UIN Ar-Raniry.

2. Kabag, Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Ranky.

3, Pembimbing Skripsi.

Mahasiswa yang bersangkutan.

5. Arsio.

SK herlaku samoai dengan tanggal 17 Januari 2021 M

6/16/2020 Document



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Acels Felepon. 0671-7537821. Email: unissear-nany.oc.sl

Nomor : B.1566/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2020

Lamp : -

Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth.

Kepala desa miteum dan nelayan perempuan pencari Geli (lokan) di desa miteum

Assalama'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM

: Riana / 160404035

Semester/Jurusan

: VIII / Pengembangan Masyarakat Islam

Alanrai sekarang

. Daimaniam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakuitas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penuhsan Saripsi dengan judul Kehidupun nelayan perempuan pencuri Geli (lokan) di desa miteum kecamatan Simeulue barat kabupaten Simeulue

Demikian surai im kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Bands Acab, 17 Juni 2020.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai ; 31 Desember 2020

Drs. Yusti, M.L.I.S.

DOKUMENTASI



Tempat Nelayan Perempuan Menjcari Geli (lokan)



Contoh Geli (lokan)



Perahu yang digunakan Nelayan Perempuan Untuk Mencari Geli (lokan)



Wawanc<mark>ara Den</mark>gan Salah Satu Naras<mark>umber i</mark>buk Wati



Foto Besama dengan Kepalah Desa Miteum



Ibu-ibu Sedang Melakukan Pencarian Geli (lokan)



Peneliti sedang memaparkan hasil penelitian



Foto bersama dengan Penguji Sidang Munaqasyah

